

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai metode dakwah Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang dilakukan Gus Muhammad dalam menguatkan akidah santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu menggunakan metode dakwah *mau'izah al-hasanah* dengan cara mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Penyampaian metode dakwah *mau'izah al-hasanah* menggunakan dua media dakwah yaitu lisan dan tulisan. Lisan dan tulisan yang dimaksud di sini dapat berbentuk pembelajaran memaknai kitab gundulan biasa disebut metode *bandongan* Dilanjut dengan *sorogan kitab* dimana santri membacakan kitab yang sudah dimaknai serta menjelaskan isi dari kitab yang santri bacakan di dalam forum pembelajaran. Setelah itu dilaksanakanlah musyawarah dimana akan diajukan sebuah kasus permasalahan pernyataan yang masih perlu dipertanyakan kemudian akan didiskusikan bersama-sama di dalam forum pembelajaran tersebut. Sedangkan kitab yang digunakan dalam proses pembelajaran akidah antara lain kitab *Aqidatul Awam* karya Syeikh Sayyid Ahmad Al Marzuqi Al Maliki Al Hasani, kitab *Jawahirul Kalamiyah* karya Syaikh Thahir bin Salih Al-Jazairi, dan kitab *Ihya Ulumuddin* karya Imam Ghozali.
2. Faktor pendukung metode dakwah Gus Muhammad Fadhol di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dalam menguatkan akidah santri yaitu doa dari guru atau orang yang bisa menjadi wasilah kepada Nabi Muhammad baik yang sudah meninggal atau yang masih hidup, mengawal dan mengamati pembelajaran yang sudah disampaikan di kelas untuk dipraktikkan para santri di kehidupan sehari-hari, peran pengurus seperti *oprak-oprak* untuk mendisiplinkan kegiatan mengaji, menyediakan air dan listrik untuk

kenyamanan, dan peran alumni yang ikut serta mengabdikan dan mengajar atau sekedar memberikan motivasi kepada santri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masyarakat sekitar yang kurang suka kegiatan pondok yang pada akhirnya mengganggu para santri, ketidakmaksimalan pengurus dalam mengurus para santri karena padatnya kegiatan yang ada di pondok, fasilitas yang kurang memadai dikarenakan uang spp hanya cukup untuk membayar listrik dan air, wali santri yang kurang mendukung keberlangsungan perkembangan anaknya di pondok dengan alasan lebih mementingkan urusan di sekolah daripada urusan di pondok, serta faktor dari santri sendiri yaitu malas untuk mengaji.

B. Saran

Pada bagian ini penyusun ingin menyampaikan saran yang berkaitan dengan judul pembahasan ini, yaitu:

1. Kepada para santri harus bisa membagi waktu serta kepentingan di pondok dan di sekolah. Jika sudah berada di pondok maka harus mengikuti semua kegiatan pondok tanpa adanya alasan malas atau capek karena waktu sudah tersita di sekolah. Maka dari itu kesadaran diri sendiri sangatlah penting untuk selalu mentaati peraturan dan mengikuti seluruh kegiatan di pondok.
2. Untuk para santri agar lebih berhati-hati dalam bersikap untuk meminimalisir ketidaknyamanan masyarakat sekitar.
3. Untuk para pengurus disarankan untuk lebih bertanggungjawab dalam menjalankan tugas dalam mengurus santri agar kedisiplinan dapat berjalan dengan baik dan maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama diharapkan dapat mengembangkan tujuan penelitian dan memperbanyak studi literatur sehingga data dan informasi yang akan diperoleh semakin benar dan lengkap.